

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern, menuntut segala bentuk pelayanan jasa untuk bersikap profesional tidak terkecuali dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah perawat. Perawat adalah suatu profesi yang mempunyai fungsi autonomi yang didefinisikan sebagai fungsi profesional keperawatan. Peran perawat yaitu pemberi asuhan keperawatan, sebagai peran edukator, advokat pasien, peran koordinator, peran kolabolator, peran konsultan, dan peran pembaharu. Sebagai seseorang yang memberikan asuhan keperawatan yang profesional haruslah memiliki kinerja, keterampilan, sosialisasi, dan mampu bekerja sama dalam satu tim secara utuh dengan baik (Hidayat, 2018).

Asuhan keperawatan yang profesional dan bermutu dapat dicapai apabila pelaksanaan asuhan keperawatan dipersepsikan sebagai suatu kehormatan yang dimiliki oleh perawat untuk memberikan asuhan yang manusiawi, aman, serta sesuai dengan standar dan etika profesi keperawatan yang berkesinambungan dan terdiri dari kegiatan pengkajian, perencanaan, implementasi rencana, dan evaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan (Priyanto, 2010).

Selain pemberi asuhan keperawatan, perawat juga berperan sebagai edukator, yakni memberikan pendidikan kesehatan kepada klien. Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan oleh seorang perawat agar individu bisa

belajar serta meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan demi kesehatannya, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien dan meningkatkan kemandiriannya. Tuntutan terhadap kualitas pelayanan keperawatan mendorong perubahan dalam memberikan asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan yang efektif dan bermutu (Nursalam, 2013).

Tuntutan kualitas pelayanan yang efektif dan bermutu mendorong institusi pendidikan kesehatan untuk menghasilkan sumber daya tenaga kesehatan yang memiliki kualitas terbaik dan mampu bersaing dengan perubahan zaman saat ini. Perawat dituntut mempunyai kemampuan yang komprehensif yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagai sebuah institusi pendidikan tenaga kesehatan menjawab tuntutan akan profesionalisme perawat dengan mengadakan ujian komprehensif untuk mewujudkan peningkatan kualitas layanan keperawatan. Ujian komprehensif adalah ujian dimana mahasiswa memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif, secara bio-psiko-sosio-kultural. Asuhan keperawatan yang diberikan berdasarkan pada pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan kepada individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam rentang sehat sakit. Ujian komprehensif akan melatih calon perawat agar mampu memahami kebutuhan pasien secara menyeluruh sehingga pada akhirnya perawat mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Ujian komprehensif

tahap I telah dilakukan pada tanggal 10-11 Desember 2020 di ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, dengan kasus Vertigo.

Vertigo seringkali dinyatakan sebagai rasa pusing, sempoyongan, rasa melayang, badan atau dunia sekelilingnya berputar-putar dan berjungkir balik.

Vertigo disebabkan karena alat keseimbangan tubuh tidak dapat menjaga keseimbangan tubuh dengan baik.

Prevalensi vertigo di Jerman, usia 18 tahun hingga 79 tahun adalah 30%, 24% diasumsikan karena kelainan vestibular. Penelitian di Prancis menemukan prevalensi vertigo 48% (Grennberg, 2013). Di Indonesia angka kejadian vertigo pada tahun 2012 dari usia 40 sampai 50 tahun sekitar 50%, yang merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh penderita yang datang ke praktek umum, setelah nyeri kepala dan stroke. Keluhan vertigo sering muncul pada berbagai kasus yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari diantaranya pada kasus cedera kepala (Jusuf, 2014).

Prevalensi cedera tahun 2013 dan 2018 menunjukkan kecenderungan peningkatan angka kejadian yakni dari 8,2‰ menjadi 9,2‰. Prevalensi cedera tertinggi berdasar usia adalah kelompok usia produktif yakni 15-24 tahun (12,2%), didominasi oleh laki-laki 11% sedangkan perempuan 7,4%. Berdasarkan proporsi bagian tubuh yang terkena, sebanyak 11,9% mengalami cedera kepala. Prevalensi cedera kepala tertinggi ditemukan di Gorontalo (17,9%) dan terendah di Kalimantan selatan (8,6%) (RISKESDAS, 2018)

Vertigo pasca cedera kepala bisa timbul pasca cedera, beberapa hari atau minggu pasca cedera kepala. Angka kejadian vertigo pada pasien cedera kepala berkisar 55%. Insiden vertigo yang terjadi setelah cedera kepala

sekitar 40-60% biasanya terjadi setelah cedera kepala ringan dan sedang (Ramos, 2016). Vertigo terjadi karena adanya benturan yang merusak aparatus vestibular. Vestibular merupakan suatu sistem dari telinga bagian dalam yang berfungsi sebagai alat keseimbangan (Herlina, 2018).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memenuhi/melengkapi syarat ujian akhir Pendidikan Profesi Ners

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan klien dengan Vertigo pada Nn.S di ruang C RS Bethesda Yogyakarta.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan klien dengan Vertigo pada Nn.S di ruang C RS Bethesda Yogyakarta.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan klien dengan Vertigo pada Nn.S di ruang C RS Bethesda Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi klien dengan Vertigo pada Nn.S di ruang C RS Bethesda Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan klien dengan Vertigo pada Nn.S di ruang C RS Bethesda Yogyakarta.
- f. Mendokumentasikan tindakan yang dilakukan klien dengan Vertigo pada Nn.S di ruang C RS Bethesda Yogyakarta.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

1. Bagian awal

Bagian awal berisi antara lain: halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari:

- a. Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II: Landasan teori menguraikan tentang konsep medis vertigo dan konsep teori asuhan keperawatan pada pasien vertigo.
- c. BAB III: Pengelolaan kasus meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, dan catatan perkembangan.
- d. BAB IV: Pembahasan membandingkan teori dengan kasus kemudian dianalisis dan dibahas.
- e. BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.